

SA Seksi 710**PERTIMBANGAN KHUSUS DALAM
AUDIT BISNIS KECIL**

Sumber : PSA No. 58

PENDAHULUAN

- 01.** Pernyataan Standar Auditing yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia diterapkan dalam audit informasi keuangan entitas apa pun tanpa memperhatikan ukuran bisnisnya. Bisnis kecil memiliki suatu kombinasi karakteristik yang menyebabkan auditor perlu menyesuaikan pendekatannya dengan keadaan yang melingkupi perikatan auditi bisnis kecil.
- 02.** Istilah “bisnis kecil” digunakan dalam Seksi ini untuk bisnis yang memiliki karyawan sedikit atau tingkat perputaran aktiva yang rendah atau total aktiva yang rendah. Bisnis semacam ini biasanya menunjukkan satu atau dua karakteristik berikut ini:
 - a. Pemisahan tugas yang terbatas; atau
 - b. Dominasi oleh manajemen senior atau pemilik terhadap semua aspek pokok bisnis.
- 03.** Tujuan Seksi ini adalah untuk membantu auditor dalam menerapkan berbagai Seksi atau Pernyataan Standar Auditing dalam situasi yang khusus dijumpai dalam bisnis kecil.

KARAKTERISTIK BISNIS KECIL**Pemisahan Tugas yang Terbatas**

- 04.** Bisnis kecil bercirikan adanya pengalokasian sumber daya yang lebih sedikit ke fungsi akuntansi keuangan dibandingkan dengan bisnis besar, karena tidaklah ekonomis untuk mempekerjakan karyawan yang memiliki keterampilan khusus dalam bidang akuntansi. Meskipun penjagaan keamanan aktiva dan penyelenggaraan sistem akuntansi memadai merupakan tanggung jawab manajemen, namun umumnya dalam bisnis kecil, manajer lebih banyak memusatkan perhatiannya dalam bidang operasional, seperti penjualan dan pemasaran.
- 05.** Bila sumber daya akuntansi terbatas, ada dua akibat yang dapat timbul:
 - a. Penyelenggaraan catatan tidak memadai atau dilaksanakan secara tidak formal. Oleh karena itu, terdapat risiko bahwa laporan keuangan akan tidak cermat atau tidak lengkap.
 - b. Karena manajer bisnis kecil umumnya meletakkan kepercayaannya yang lebih besar kepada auditor untuk membantunya dalam penyusunan catatan akuntansi dan laporan keuangan, maka ia dapat beranggapan keliru bahwa ia telah melepaskan tanggung jawabnya dalam pelaporan keuangan yang cermat.
- 06.** Karena bisnis kecil umumnya memiliki banyak karyawan di bidang akuntansi adalah tidak praktis untuk mengadakan pemisahan tugas di antara individu yang berbeda seluas yang dapat dilakukan dalam bisnis yang besar.
- 07.** Sebagai akibat pemisahan tugas yang terbatas tersebut, tidaklah mungkin bagi auditor untuk meletakkan kepercayaan pada struktur pengendalian intern untuk mendeteksi kekeliruan dan ketidakberesan. Sebagai contoh, jumlah karyawan dalam bisnis kecil menciptakan lingkungan yang di dalamnya terdapat karyawan yang bertanggung jawab atas catatan akuntansi juga memiliki akses ke aktiva yang secara mudah dapat digelapkan, dipindahkan, atau dijual. Demikian pula, bila hanya

terdapat sedikit karyawan, tidaklah mungkin diciptakan pengecekan independen terhadap pekerjaan mereka, yang sebagai akibatnya dapat timbul risiko yang lebih besar bahwa kekeliruan tidak akan dapat dideteksi.

- 08.** Lebih lanjut, karena adanya pemisahan tugas yang terbatas, penggunaan fasilitas komputer oleh bisnis kecil dapat berdampak meningkatnya risiko pengendalian. Sebagai contoh, dalam lingkungan komputer mikro, biasanya pemakai harus dapat melakukan satu atau lebih fungsi akuntansi berikut ini:
- a. Membuat dan mengotorisasi dokumen sumber.
 - b. Memasukkan data ke dalam sistem.
 - c. Menjalankan komputer.
 - d. Mengubah program dan *data file*.
 - e. Menggunakan atau mendistribusikan keluaran.
 - f. Mengubah sistem operasi

Dominasi oleh Manajemen Senior atau Pemilik

- 09.** Manajemen senior atau pemilik bisnis kecil yang secara aktif berpartisipasi dalam mengelola bisnis dapat mendominasi operasi entitas dalam semua aspek pokok seperti struktur pengendalian intern dan pembuatan laporan keuangan.
- 10.** Keadaan tersebut dapat menguntungkan entitas, karena dominasi semacam itu dapat menutupi kelemahan dalam prosedur pengendalian intern. Sebagai contoh, dalam keadaan pemisahan tugas yang terbatas di bidang pembelian dan pengeluaran kas, pengendalian intern akan meningkat jika manajemen senior atau pemilik melakukan sendiri penandatanganan cek. Jika manajemen senior atau pemilik tidak terlibat dalam pembelian dan pengeluaran kas tersebut, risiko terjadinya karyawan melakukan kecurangan atau kekeliruan dan tidak terdeksinya penyimpangan tersebut menjadi lebih besar.
- 11.** Kelemahan besar dengan adanya dominasi tersebut adalah pengendalian intern dapat dikesampingkan oleh manajemen senior atau pemilik. Manajemen senior atau pemilik dapat memiliki kesempatan untuk mengesampingkan prosedur yang telah ditetapkan karena mereka memiliki posisi untuk itu. Dengan demikian risiko adanya kecurangan oleh manajemen menjadi lebih besar. Sebagai contoh, manajemen senior atau pemilik dapat mengarahkan karyawan untuk melakukan pengeluaran yang seharusnya tidak dikeluarkan karena tidak adanya dokumen yang sah.
- 12.** Bila manajemen senior atau pemilik mendominasi operasi entitas, mereka dapat menggunakan pengaruhnya sehingga mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan.
- 13.** Meskipun demikian, dalam semua entitas, manajemen bertanggung jawab atas penjagaan keamanan aktiva serta pembuatan dan penyelenggaraan sistem akuntansi, dapat menyusun informasi akuntansi secara teratur, dan menyediakan analisis semestinya untuk memungkinkan disusunnya laporan keuangan yang andal dan tepat waktu. Jadi, dalam bisnis kecil pun, sistem akuntansi perlu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan keyakinan memadai bahwa:
- a. Semua transaksi dan data akuntansi lain, yang seharusnya dicatat kenyataannya telah dicatat.
 - b. Kekeliruan dan ketidakberesan dalam pengolahan data akuntansi akan jelas terlihat.
 - c. Aktiva dan kewajiban yang dicatat dalam sistem akuntansi benar-benar ada dan dicatat pada jumlah yang benar.

DAMPAK KARAKTERISTIK BISNIS KECIL TERHADAP AUDIT

Pertimbangan Perikatan

14. Auditor mungkin menentukan bahwa tidak mungkin ia memperoleh bukti audit kompeten yang cukup untuk membentuk pendapatnya atas laporan keuangan karena kelemahan yang timbul dari karakteristik bisnis kecil, seperti tidak diselenggarakannya pencatatan. Dalam keadaan ini auditor dapat memutuskan untuk tidak menerima perikatan atau, setelah menerima perikatan, menarik diri dari perikatan atau menyatakan tidak memberikan pendapat.
15. Untuk kepentingan kedua belah pihak, baik auditor maupun klien, auditor harus mengirimkan surat perikatan audit sebelum dimulainya perikatan audit, untuk menghindari kesalahpahaman mengenai perikatan auditor. Lihat SA Seksi 314 [PSA No. 55] *Surat Perikatan Audit*.

Prosedur dan Pertimbangan Audit

16. Karakteristik bisnis kecil berdampak terhadap pendekatan audit atas laporan keuangan. Paragraf 17 sampai dengan 21 menjelaskan masalah-masalah yang harus dipertimbangkan oleh auditor pada waktu mengaudit laporan keuangan bisnis kecil.
17. Dalam mengaudit bisnis kecil, sebagaimana halnya dalam semua audit, auditor harus memperoleh pemahaman atas bisnis dan sistem pencatatan entitas serta pengolahan transaksi. Auditor menentukan kecukupan sistem tersebut sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan. Dalam merencanakan dan melaksanakan auditnya, auditor mempertimbangkan rancangan sistem akuntansi secara menyeluruh dan memperoleh pemahaman mengenai bagaimana sistem akuntansi tersebut mencerminkan transaksi entitas. Auditor juga mempertimbangkan apakah bukti audit kompeten yang cukup dari sistem akuntansi dan dari pemeriksaannya atas laporan keuangan entitas dapat diperoleh untuk menguatkan pendapatnya. Lihat SA Seksi 311 [PSA No. 05] *Perencanaan dan Supervisi* dan SA Seksi 319 [PSA No.69] *Pertimbangan Atas Pengendalian Intern Dalam Audit Laporan Keuangan*.
18. Dalam audit atas laporan keuangan bisnis kecil, tidak adanya pemisahan tugas dan kemungkinan dikesampingkannya pengendalian intern oleh manajemen senior atau pemilik umumnya menimbulkan kesulitan bagi auditor karena tidak adanya pengendalian atau tidak cukupnya bukti mengenai efektivitas pelaksanaan pengendalian serta kelengkapan dan kecermatan catatan, atau secara keseluruhan risiko pengendalian adalah tinggi. Kesulitan yang lebih khusus termasuk kemungkinan penyajian laba yang lebih rendah (dengan tidak mencatat atau salah mencatat penjualan) dan memasukkan biaya yang seharusnya digolongkan ke dalam biaya pribadi manajemen senior atau pemilik.
19. Dalam banyak situasi, auditor dapat mengambil kesimpulan untuk memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan cara memperoleh bukti audit dari perluasan prosedur substantif, seperti dengan melakukan pengujian rinci tambahan dan analisis biaya dan laba. Namun, dalam beberapa bisnis, seperti bisnis yang sebagian besar transaksinya merupakan transaksi kas dan yang tidak memiliki pola biaya dan laba, bukti yang tersedia mungkin tidak cukup untuk mendukung pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan. Meskipun tampaknya terdapat pengendalian yang efektif, auditor sebaiknya membatasi prosedur auditnya pada prosedur yang bersifat substantif agar auditnya efisien.
20. Dalam audit atas laporan keuangan bisnis kecil, penting bagi auditor untuk mendapatkan representasi manajemen, karena bahaya kesalahpahaman mengenai peran dan tanggung jawab auditor dalam hubungannya dengan laporan keuangan (sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 05 Seksi ini). Auditor perlu mengingatkan manajemen tentang tanggung jawabnya untuk menjamin kelengkapan dan kecermatan catatan akuntansi dan penjagaan keamanan aktiva entitas. Meskipun demikian, auditor tidak dapat meletakkan kepercayaannya hanya pada representasi manajemen untuk memperoleh keyakinan mengenai kelengkapan catatan akuntansi. Untuk memperoleh panduan

lebih lanjut, lihat SA Seksi 333 [PSA No. 17] *Representasi Manajemen*.

21. Dengan alasan tersebut di atas, auditor cenderung menentukan risiko pengendalian yang tinggi untuk bisnis kecil. Auditor harus membuat manajemen menyadari, pada waktu yang tepat, kelemahan signifikan dalam pengendalian intern yang diketahuinya dari audit yang dilakukan. Karena auditor tidak akan menguji semua pengendalian intern yang dioperasikan oleh manajemen, auditor harus pula menyatakan bahwa kelemahan yang diberitahukan kepada manajemen hanya yang diketahuinya sebagai hasil audit yang dilaksanakannya sesuai dengan lingkup audit. Rekomendasi perbaikan atas pengendalian intern juga dapat dibuat dalam komunikasi ini.

Laporan Auditor

22. Bila menyusun laporan audit atas laporan keuangan bisnis kecil, ketentuan dalam SA Seksi 508 [PSA No.29] *Laporan Auditor atas Laporan Keuangan Auditan* berlaku sebagai panduan auditor. Khususnya, bila auditor tidak dapat merancang atau melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit semestinya yang cukup mengenai kelengkapan dan kecermatan catatan akuntansi, hal ini merupakan pembatasan terhadap lingkup pekerjaan auditor yang mengakibatkan pemberian pendapat wajar dengan pengecualian atau menyatakan tidak memberikan pendapat dalam keadaan pembatasan tersebut sedemikian signifikan yang mengakibatkan auditor tidak dapat memberikan pendapat. Lampiran 1 memberikan contoh laporan auditor yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian. Lampiran 2 memberikan contoh laporan auditor dengan pernyataan tidak memberikan pendapat.

TANGGAL BERLAKU EFEKTIF

23. Seksi ini berlaku efektif tanggal 1 Agustus 2001. Penerapan lebih awal dari tanggal efektif berlakunya aturan dalam Seksi ini diizinkan. Masa transisi ditetapkan mulai dari 1 Agustus 2001 sampai dengan 31 Desember 2001. Dalam masa transisi tersebut berlaku standar yang terdapat dalam Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Agustus 1994 dan Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001. Setelah tanggal 31 Desember 2001, hanya ketentuan dalam Seksi ini yang berlaku.

LAMPIRAN 1

24. Contoh Laporan Auditor yang Berisi Pendapat Wajar dengan Pengecualian Bila Catatan Akuntansi Tidak Lengkap-Pembatasan Lingkup Audit yang Tidak menghalangi Auditor untuk Menyatakan Pendapat.

Laporan Auditor Independen

[Pihak yang dituju auditor]

[Sama dengan paragraf pertama laporan audit bentuk baku]

Kecuali seperti yang diuraikan dalam paragraf berikut ini, kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Pendapatan penjualan untuk tahun 20X2 yang tercantum dalam catatan perusahaan mencakup

penjualan tunai sebesar Rp xx. Tidak terdapat pengendalian intern atas pendapatan penjualan tunai tersebut yang dapat kami andalkan untuk tujuan audit kami dan tidak terdapat prosedur audit yang dapat kami lakukan untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa semua penjualan tunai telah dicatat sebagaimana semestinya.

Menurut pendapat kami, kecuali untuk dampak penyesuaian tersebut, jika ada, yang mungkin perlu dilakukan jika kami memeriksa kelengkapan dan kecermatan catatan akuntansi berkenaan dengan penjualan tunai tersebut, laporan keuangan yang kami sebut dalam paragraf pertama menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan KXT tanggal 31 Desember 20X2, dan 20X1, hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

[Tanda tangan, nama rekan, nomor izin akuntan publik, nomor izin kantor akuntan publik]

[Tanggal]

LAMPIRAN 2

25 Contoh Laporan Auditor yang Berisi Pernyataan Tidak memberikan Pendapat Bila Catatan Akuntansi Tidak Lengkap-Pembatasan Lingkup Audit yang Menyebabkan Auditor Tidak Dapat Menyatakan Pendapat.

Laporan Auditor Independen

[Pihak yang dituju oleh auditor]

Kami telah mengadakan perikatan untuk mengaudit neraca perusahaan KXT tanggal 31 Desember 20X2 serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan.

[Paragraf kedua laporan audit bentuk baku tidak perlu dicantumkan]

Penjualan perusahaan seluruhnya dicatat atas basis kas. Tidak terdapat struktur pengendalian intern atas pendapatan penjualan tunai tersebut yang dapat kami andalkan untuk tujuan audit kami dan tidak terdapat prosedur audit yang dapat kami lakukan untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa semua penjualan tunai telah sebagaimana mestinya.

Karena signifikannya masalah yang kami jelaskan dalam paragraf di atas, lingkup audit kami tidak cukup untuk memungkinkan kami menyatakan, dan kami tidak menyatakan, pendapat atas laporan keuangan.

[Tanda tangan, nama, nomor izin akuntan publik, dan/atau nomor register negara auditor]

[Tanggal]